

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Era globalisasi selalu memberikan efek ekonomi pada suatu negara termasuk Indonesia. Arus informasi yang begitu cepat sampai ke masyarakat dan akan semakin terlihat dengan berkembangnya perekonomian suatu negara. Perkembangan perekonomian dalam prosesnya pasti akan menyangkut pautkan dengan kondisi inflasi, kestabilan nilai tukar dan besar kecilnya tingkat suku bunga yang berlaku di suatu negara. Hal tersebut juga di perhatikan di Indonesia, agar dapat menjadi negara yang bisa mengendalikan keadaan tersebut dan juga mempertahankan stimulasi yang berlaku melibatkan kerjasama antar negara yang saling menguntungkan seperti kegiatan ekspor impor.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.

Pada umumnya pembangunan pada negara berkembang seperti Indonesia lebih ditekankan pada pembangunan di bidang ekonomi, alasannya karena jika ekonomi mengalami pertumbuhan yang signifikan, hal ini akan membawa perubahan terjadinya kemajuan pembangunan dalam berbagai bidang lainnya. Pembangunan ekonomi tak pernah lepas dari pertumbuhan ekonomi karena pembangunan ekonomi mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi akan memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Membahas mengenai pertumbuhan ekonomi tentu saja proses pertumbuhan suatu negara diukur dan di bandingkan dengan keadaan ekonomi

sebelumnya serta bagaimana suatu negara tidak ketinggalan jauh dari negara yang setara (negara yang sama sama berkembang). Dan juga memperhatikan bagaimana kondisi di dalam negeri sendiri tentang pertumbuhan output GDP dan pertumbuhan penduduk yang berlangsung pada saat itu. Maka proses pertumbuhan ekonomi bisa di perkirakan untuk tahap selanjutnya apa yang harus di lakukan agar meningkatkan pertumbuhan dengan kondisi yang yang terjadi sekarang.

Mengenai tentang pertumbuhan output GDP dapat di capai apabila suatu negara memperoleh keuntungan dari kegiatan Spesialisasi. Kegiatan Spesialis akan terwujud jika tersedianya pasar yang luas untuk menampung hasil produksi pasar yang luas dapat di peroleh dengan melakukan perdagangan Internasional. Ada dua golongan perdagangan Internasional yaitu Impor dan Ekspor . Impor merupakan pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian dalam negeri, suatu negara akan mengimpor produk/barang yang menggunakan faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut dibandingkan melakukan produksi sendiri namun tidak secara efisien.

Sementara Ekspor yaitu penjualan komoditi yang dimiliki kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Indonesia sebagai negara berkembang selalu berupaya mencetak surplus perdagangan internasional atau yang lebih dikenal dengan istilah ekspor neto. Ekspor neto adalah suatu keadaan di mana nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor. Maka dengan melakukan ekspor lebih di utamakan.

Membahas tentang ekspor yang merujuk pada perdagangan Internasional yang melibatkan antar negara tentu ada sangkut pautnya terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga. Seperti kondisi saat ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga yang berubah-ubah sehingga bisa membawa dampak pada kegiatan ekspor Indonesia. Di mana

Rupiah sempat di katakan melemah pada bulan bulan sebelumnya tetapi dalam beberapa bulan terakhir kembali menguat. Tentu saja dari berbagai perubahan yang terjadi pastinya ada faktor faktor yang mempengaruhi, dikarenakan nilai tukar yang sering berubah maka juga bisa mempengaruhi dari segala aspek kegiatan seperti tingkat suku bunga dan kegiatan ekspor.

Ketika adanya perbedaan mata uang antar negara eksportir dan importir menimbulkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang. Tepatnya pada tanggal 06 November 2018 bulan lalupersaingan suku bunga juga menjadi tantangan lain lantaran banyak bank sentral di negara-negara kawasan yang mulai mengarah ke kebijakan suku bunga tinggi. "Risiko ke depan isu masalah ekspor impor masih menjadi fokus utama. Berikutnya masalah eksternal peers di mana semua negara cenderung dengan suku bunga tinggi,". Tingkat suku bunga adalah pembayaran atas modal yang dipinjam dari pihak lain dinamakan bunga. Bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari modal dinamakan tingkat suku bunga. Apabila tingkat suku bunga tinggi dapat menyebabkan *cost of money* menjadi mahal, hal yang demikian akan memperlemah daya saing ekspor di pasar dunia sehingga dapat membuat dunia usaha tidak bergairah melakukan investasi dalam negeri, produksi akan turun dan pertumbuhan ekonomi menjadi stagnan.

Menurut penelitian terdahulu dari I Gede Yoga Mahendra (2015) menyatakan bahwa apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat meningkatkan ekspor dan sebaliknya apabila kurs valuta asing mengalami depresiasi terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat menurunkan ekspor dan tingkat suku bunga kredit yang tinggi menyebabkan pengusaha akan mengurangi jumlah pinjaman, sehingga jumlah produksi akan turun selanjutnya akan mempengaruhi nilai ekspor. Serta menurut Ismadiyahanti Purwaning Astuti (2018) menyatakan bahwa ekspor yang meningkat akan mendorong peningkatan produksi dalam negeri. Produksi yang meningkat akan menggerakkan roda perekonomian dalam negeri sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “pengaruh nilai tukar rupiah USD dan tingkat suku bunga terhadap ekspor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi indonesia periode 2016-2018.

1.2. RUMUSAN MASALAH

- 1.2.1** Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap kegiatan jumlah ekspor Indonesia?
- 1.2.2** Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap kegiatan jumlah ekspor Indonesia?
- 1.2.3** Apakah kegiatan ekspor berpengaruh untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia?
- 1.2.4** Apakah nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui jumlah ekspor?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

- 1.3.1.** Untuk menguji bahwa variabel nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi jumlah ekspor Indonesia.
- 1.3.2.** Untuk menguji bahwa variabel tingkat suku bunga dapat mempengaruhi jumlah ekspor Indonesia.
- 1.3.3.** Untuk menguji bawa variabel ekspor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- 1.3.4.** Untuk menguji bahwa variabel nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui jumlah ekspor .

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ataupun pengetahuan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap kegiatan ekspor yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tahun-tahun selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemerintah mengenai betapa pentingnya menjaga stabilitas terhadap naik turun perubahan nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap jumlah ekspor di Indonesia. Dengan terjaganya stabilitas jumlah ekspor yang bisa berpengaruh dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang di harapkan bisa memberi solusi dengan lebih baik untuk kedepannya.